

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika interaksi dengan lingkungannya (Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, 2006: 157). Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Harry Shaw (*The Liang Gie*, 1996: 77), belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa diwaktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

Waktu luang menurut Ahmad H. Kanzun (2002: 23) adalah karunia yang harus dihargai. Waktu luang sebagai nikmat yang sangat besar yang selayaknya dihargai dan dimanfaatkan. Mengoptimalkan pemanfaatan waktu luang adalah tanggung jawab individu dan kolektif. Dalam hal ini agar memanfaatkan waktu luang dan kesempatan hidup dengan aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sarana meraih tujuan pendidikan yang benar sekaligus untuk mengabdikannya kepada masyarakat. Mengingat betapa besar peran siswa atau remaja dimasyarakat dan betapa penting membentengi diri mereka dari segala macam penyimpangan dan kesesatan, sudah selayaknya mereka memperhatikan secara khusus dari para pemikir. Mengisi waktu luang juga merupakan saat kondusif untuk pengembangan hobi, mengembangkan potensi untuk menorehkan prestasi, serta menggiatkan mereka dalam agenda-agenda yang terarah.

Lehman (2011) mengemukakan bahwa remaja saat ini tampaknya memiliki lebih banyak waktu dan tanggung jawab yang kurang. Cukup umum untuk melihat remaja nongkrong di pusat perbelanjaan, restoran cepat saji atau di mana pun mereka dapat berkumpul untuk bersosialisasi. Biasanya remaja hanya bersenang-senang dan menikmati diri mereka sendiri, tapi kadang-kadang terjadi masalah. Remaja yang bosan dan mencari sesuatu untuk dilakukan cenderung mendapat masalah dan terlibat dalam kegiatan yang tidak tepat atau illegal. Remaja membutuhkan waktu luang untuk dihabiskan bersama teman-teman, bersantai, dan bersenang-senang. Remaja perlu belajar bagaimana menemukan kegiatan yang sehat dan hiburan yang tepat.

Monks, dkk (2006: 284) berpendapat bahwa pada remaja terjadi krisis yang nampak paling jelas pada penggunaan waktu luang yang sering disebut sebagai waktu pribadi orang (remaja) itu sendiri. Hal yang dapat dicatat adalah bahwa para remaja mengalami lebih banyak kesukaran dalam memanfaatkan waktu luangnya.

Knoer & Oerter berpendapat bahwa mengisi waktu luang yang baik sesuai dengan umur remaja masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai (Monks dkk, 2006: 284). Banyak siswa terlalu lama dan sering menggunakan waktunya maupun waktu belajarnya (di rumah dan waktu sekolah atau membolos) ditempat-tempat hiburan seperti tempat permainan video game, penyewaan komik, warung internet. Melalui perangkat teknologi, dewasa ini siswa lebih banyak meluangkan waktu di depan televisi daripada mengulang pelajaran sekolah. Waktu luang yang digunakan siswa dengan hal-hal yang kurang bermanfaat akan memberikan dampak yang tidak baik, dan mengisi waktu luang yang tidak terarah dan terkontrol juga dapat mengakibatkan sesuatu kegiatan yang negatif bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang banyak.

Menurut Syahra (Novi Nurrakhmat, 2009), pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah ini secara umum diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan manfaat besar atau tidak bermanfaat sama sekali terhadap pengembangan diri siswa. Besarnya pemanfaatan ini tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada kegiatan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi

pengembangan diri, sementara itu ada pula kegiatan yang sebaliknya yaitu kegiatan yang tidak memberikan manfaat apa-apa, bahkan merugikan bagi pengembangan diri siswa.

Pemanfaatan waktu luang oleh siswa baik yang berpengaruh positif maupun negatif, khususnya siswa SMA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga dan teman sebaya. Siswa SMA yang dikategorikan pada usia remaja ini biasanya cenderung merasa dewasa dan melepaskan ketergantungan pada keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan pada usia ini siswa sulit untuk diatur oleh keluarganya (Novi Nurrakhmat, 2009). Dengan tidak adanya perhatian orangtua terhadap siswa, kemudian anak mengkompensasikan pada lingkungan. Padahal lingkungan sosial tempat siswa mencari kompensasi perhatian itu belum tentu lingkungan yang sehat. Sementara itu, lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan kepribadian seorang siswa.

Hal senada diungkapkan oleh Alwi Alatas (2004: 133-134), bahwa *peer group* memiliki hubungan pertemanan yang sangat erat dan berbagai aktivitas yang sama, kalangan remaja banyak menghabiskan waktu mereka dalam kelompok dan siswa- siswa sekolah menengah meluangkan waktu bersama teman sebaya mereka dua kali lebih banyak daripada waktu yang mereka luangkan dengan orang tua mereka. Siswa menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting dan menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat anak muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-

temannya. Oleh karena pengaruh dari teman sebaya biasanya lebih dominan bila dibandingkan dengan pengaruh dari keluarganya.

Peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara Ibu Astutiningsih guru pembimbing SMA Negeri 1 Ngemplak pada tanggal 12 April 2011, siswa cenderung berkumpul dengan teman sebaya baik satu sekolah maupun dengan sekolah lain. Siswa juga seringkali nongkrong diberbagai tempat dan kegiatan yang terlihat seperti kebut-kebutan di jalan. Kemajuan jaman, masyarakat, maupun teknologi mengundang suatu permasalahan tersendiri dalam mengisi waktu luang. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak hanya ada beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut. Kelas X yang diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu pramuka saja masih sering membolos dan jarang yang berangkat, apalagi setelah mereka kelas XI yang hanya dibebaskan untuk mengikuti ekstrakurikuler ternyata siswa juga kurang memanfaatkan atau mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan informasi dari beberapa siswa, bahwa mereka sudah cukup sibuk dengan materi pelajaran di sekolah dan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menuntut pemikiran dan beban target. Memanfaatkan waktu luang yang kurang terarah, akan mendesak kegiatan yang kurang terarah seperti kegiatan yang negatif, merusak ataupun keterlibatan mereka dalam tawuran karena siswa dalam mencari hiburan lebih menyukai dengan teman sebaya. Jelas sekali seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa hubungan pertemanan sebaya sangat erat dan aktivitas mereka cenderung sama.

Tidak jarang muncul kegiatan ekstrakurikuler yang mati suri dan hal itu terkesan hanya sebagai pelengkap saja dan kurang mendapatkan perhatian. Padahal pemilihan dan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang aspiratif dan sesuai dengan keinginan siswa sangat mendukung dalam upaya mengendalikan kenakalan siswa. Sekolah dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas (ekstrakurikuler) yang memadai untuk menjadi media dan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya secara maksimal sehingga mampu meminimalisir mereka untuk membuang waktu luangnya secara percuma.

Siswa dalam proses perkembangannya perlu diberikan bantuan yang dapat memfasilitasi perkembangan melalui layanan bimbingan dan konseling. Menurut Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan (2006: 9) bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu (siswa) agar memperoleh pencerahan diri (intelektual, emosional, sosial, dan moral-spiritual) sehingga mampu menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif, dan mampu mencapai kehidupannya yang bermakna (produktif dan kontributif), baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat).

Banyak ahli ilmu sosial menganggap perlunya bimbingan terutama yang menyangkut penggunaan untuk mengisi waktu luang bagi remaja, khususnya pelajar SMA. Sering dijumpai remaja-remaja yang masih berseragam sekolah berkeliaran dipusat perbelanjaan atau bergerombol ditepi jalan melihat orang-orang yang berlalulalang. Kegiatan semacam ini dirasakan kurang bermanfaat dan dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti mengganggu ketentraman, perkelahian dan lain-lain. Bukanlah tidak mungkin dari berbagai situasi yang

tidak nyaman seperti sekarang ini, keterlibatan siswa dalam tawuran merupakan wujud dari kurangnya pemanfaatan waktu luang secara maksimal (Fuji Lestari Suharso, 2000).

Penelitian mengenai kegiatan mengisi waktu luang, khususnya siswa SMA memang masih sedikit. Siswa SMA lebih banyak menerima materi pelajaran yang bersifat umum pada saat duduk di kelas X SMA, perbedaan penerimaan materi pelajaran baru terlihat begitu siswa memasuki penjurusan di kelas XI SMA yaitu pada saat mereka dijuruskan ke IPS dan IPA. Perbedaan ini kemungkinan besar juga akan membedakan dalam hal mengisi waktu luang mereka.

Kegiatan bimbingan mengisi waktu luang perlu diberikan pada siswa agar siswa bisa belajar menghargai waktu dan dapat mengatur waktu secara efektif dan proposional dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kemajuan siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang yang positif serta dapat menyalurkan minat dan bakatnya secara maksimal. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi bagi kebahagiaan dan mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan dari beberapa uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai mengisi waktu luang pada siswa SMA Negeri 1 Ngemplak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak yang belum bisa memanfaatkan waktu luang secara maksimal.
2. Kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak yang kurang terarah membuat siswa cenderung berperilaku negatif.
3. Pengisian waktu luang siswa SMA Negeri 1 Ngemplak sangat beragam dan lebih banyak memanfaatkan waktu luang dengan teman sebaya.
4. Kurangnya pendampingan secara intensif dari konselor sekolah di SMA Negeri 1 Ngemplak terhadap kegiatan siswa.

C. Batasan Masalah

Berawal dari masalah tersebut, dipandang perlu mengadakan pengkajian atau penelitian yang mendalam dan seksama dalam memberikan sumbangan pada dunia pendidikan. Peneliti membatasi masalah penelitian tentang mengisi waktu luang siswa SMA N 1 Ngemplak, agar penelitian ini bisa lebih fokus dan memperoleh hasil yang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah siswa SMA N 1 Ngemplak mengisi waktu luang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kegiatan dalam mengisi waktu luang pada siswa SMA Negeri 1 Ngemplak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan bimbingan individu terutama perkembangan siswa dalam mengisi waktu luang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai bahan evaluasi apakah selama ini siswa sudah memiliki waktu luang yang positif untuk dapat mengembangkan prestasi atau bakat yang lebih baik dan memanfaatkan kegiatan waktu luang secara efektif sehingga terbentuk pribadi yang mandiri serta berperilaku baik.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan pelayanan bimbingan individu dalam memberikan arahan dalam kegiatan mengisi waktu luang yang merupakan penggerak dalam setiap tingkah laku siswa serta kegiatan yang mendukung siswa agar bisa berprestasi baik di sekolah maupun luar sekolah.